

# Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Skala Usaha UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM

Ayu Carolin Ruripratiti, Anik Yuliati\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, 60294 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: <sup>1</sup>21013010181@student.upnjatim.ac.id, <sup>2</sup>\*anikyuliati.ak@upnjatim.ac.id

Email Penulis Korespondensi: anikyuliati.ak@upnjatim.ac.id

**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara skala perusahaan dengan kualitas laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sidoarjo. Laporan ini disusun selaras dengan kerangka SAK EMKM untuk UMKM. Penelitian ini mengadopsi data primer yang dikumpulkan dari peserta UMKM yang bekerja di sektor pengolahan. Penelitian ini mengimplementasikan analisis metode PLS-SEM yang digunakan, dibantu dengan program SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai original sample sebesar 42,8%, sedangkan literasi keuangan memberikan pengaruh lebih besar sebesar 52,6% terhadap kualitas laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pemahaman akuntansi dan skala bisnis secara signifikan mempengaruhi keuangan UMKM.

**Kata Kunci:** Pemahaman Akuntansi; Skala Usaha, Kualitas Laporan Keuangan; UMKM; SAK EMKM

**Abstract**-This study aims to examine the relationship between company scale and the quality of financial statements of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sidoarjo Regency. These reports are prepared in line with the SAK EMKM framework for MSMEs. This study adopts primary data collected from MSME participants who work in the processing sector. The results show that accounting understanding has a positive and significant effect with an original sample value of 42.8%, while financial literacy has a greater influence of 52.6% on the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM. These findings support the hypothesis that accounting understanding and business scale significantly affect MSME finances.

**Keywords:** Accounting Understanding; Business Scale; Financial Statements; MSMEs; SAK EMKM

## 1. PENDAHULUAN

Kontribusi utama terhadap pendapatan negara Indonesia ditopang oleh bidang UMKM, yang juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah sangat besar. Apabila UMKM mengalami peningkatan skala usaha, hal ini akan memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Chaidir et al., 2020). Dalam proses pengembangan usaha, pelaku UMKM sering kali menghadapi sejumlah kendala, khususnya terkait pengelolaan dana yang efektif, dokumentasi finansial yang akurat, serta perancangan laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar (Falah et al., 2023). Pada kenyataannya, pergerakan dana masuk dan keluar kerap tidak terdokumentasi secara sistematis, karena sebagian besar pelaku usaha hanya mengandalkan ingatan dan pengamatan subjektif dalam mengawasi setiap transaksi yang berlangsung (Lutfillah, 2024). Hal itu terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM masih memandang keberhasilan usaha semata-mata dari segi pendapatan yang lebih besar daripada pengeluaran atau dibandingkan dengan periode sebelumnya. Padahal, keberhasilan usaha seharusnya juga dinilai dari pendekatan internal yang menggambarkan kinerja sesuai dengan target UMKM, yang salah satunya ditunjukkan melalui penyajian laporan keuangan, yang sering kali kurang diperhatikan (Siregar, 2021).

Seperti halnya dengan UMKM yang ada di kota Sidoarjo, yang dimana berdasarkan hasil kerja sama antara Lembaga Statistik Provinsi Jawa Timur bersama dengan Perencana Pembangunan Wilayah pada tahun 2024, tercatat bahwa Kabupaten Sidoarjo memiliki sebanyak 248.306 para pengusaha kecil dan menengah yang aktif di beragam bidang seperti agrikultur, eksplorasi, manufaktur, dan lainnya (Wijaya et al., 2020). Walaupun pertumbuhan UMKM di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tren yang positif, para pelaku usaha masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan modal, persaingan dengan produk impor, serta kesulitan dalam memperluas akses pasar. Di antara berbagai kendala tersebut, permasalahan dalam aspek keuangan menjadi salah satu yang paling menonjol (Astri, 2024). Secara umum, pelaku UMKM cenderung melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, yang terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, bahkan sebagian di antaranya belum memperhitungkan beban operasional penting seperti biaya sewa tempat usaha, listrik, maupun air dalam laporan keuangannya (Mahdi et al., 2020).

Setiap pelaku Entitas UMKM dituntut untuk menguasai yang memadai terkait pencatatan transaksi serta pembuatan laporan keuangan yang memenuhi standar. Agar mampu merancang laporan tersebut dengan baik, diperlukan pengetahuan dasar mengenai prinsip-prinsip akuntansi (Fitriani et al., 2023). Pemahaman terhadap akuntansi berperan sebagai landasan penting dalam memandu praktik pencatatan transaksi keuangan secara tepat dan sistematis di masa mendatang (Taufiqurrohman et al., 2021). Untuk mempermudah para pengelola UMKM ketika menyiapkan laporan keuangan, Asosiasi Profesi Akuntan Indonesia (IAI) pada pertengahan tahun 2015 merancang sebuah program kerja yang menghasilkan suatu standar keuangan dengan secara sederhana dibandingkan SAK ETAP, yang dinamakan SAK EMKM (Dinar et al., 2021). SAK EMKM mencakup penyusunan beberapa jenis laporan keuangan, antara lain laporan posisi

keuangan pada akhir periode, laporan laba defisit, dan catatan penjelas atas dokumen keuangan yang memuat rincian terkait seluruh akun yang berkesesuaian (Mukoffi et al., 2019).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Satiya et al., (2020) terhadap UMKM yang ada di kecamatan Nanggalo kota Padang. Peneliti menemukan bahwa banyak UMKM modern tidak memperoleh perhatian yang cukup dan tidak memahami akuntansi. Hal ini menyebabkan laporan keuangan mereka dibuat dengan cara yang tidak sesuai dengan standar, hanya berdasarkan apa yang mereka pikirkan. Contohnya, bisnis kecil biasanya hanya mencatat atau membukukan hal-hal sederhana, dan mereka seringkali menghadapi kesulitan membuat laporan keuangan. Salah satu hambatan bagi para pelaku kreatif dalam mendapatkan dana adalah hal ini.

Menurut Annisa (2021), Semakin kecil skala usaha, pelaku UMKM cenderung kurang memperhatikan penyusunan laporan keuangan secara detail dan lebih memilih menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana. Untuk menentukan ukuran suatu usaha, dapat dilakukan dengan mengacu pada nilai aset, jumlah tenaga kerja, serta volume penjualan yang dimiliki (Andari et al., 2022). Berdasarkan kajian yang disusun oleh Andari et al., (2022), skala

kegiatan bisnis ini memiliki dampak cukup besar pada proses pembuatan transaksi yang bersumber pada SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skala bisnis berdampak pada naiknya permintaan modal yang harus dipenuhi, termasuk kebutuhan akan pendanaan tambahan dari pihak eksternal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andari et al., (2022) menyatakan bahwa sesuai SAK EMKM, ukuran usaha memengaruhi penyusunan laporan keuangan. Artinya, semakin besar usaha, semakin besar pula biaya modal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, yang memerlukan bantuan keuangan dari pihak ketiga. Jika pelaku UMKM tidak mampu memenuhi kebutuhan modalnya, pihak kreditor harus memberikan dana. Namun, pihak kreditor akan meminta laporan kinerja keuangan untuk menilai kemampuan pelaku UMKM untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk belajar membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM.

Meskipun banyak penelitian telah membahas dampak pengetahuan akuntansi terhadap mutu laporan keuangan pelaku usaha kecil masih terdapat keterbatasan terkait konteks geografis dan karakteristik usaha yang spesifik, seperti pada UMKM di Kota Sidoarjo. Selain itu, skala usaha sebagai variabel yang memengaruhi kualitas laporan keuangan belum banyak diteliti secara mendalam di wilayah ini. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada UMKM secara umum tanpa membedakan berdasarkan skala usaha yang dapat berdampak berbeda terhadap penerapan SAK EMKM. Maka dari itu, studi ini bertujuan menjawab celah literatur tersebut melalui mengkaji secara khusus, bagaimana pemahaman akuntansi serta besarnya ukuran usaha memengaruhi kualitas pembuatan dokumen finansial, yang cocok dengan SAK EMKM pada UMKM di Kota Sidoarjo.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Definisi Operasional**

#### **2.1.1 Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi adalah suatu proses untuk mengerti pentingnya praktik pencatatan keuangan, yang berkaitan dengan pengelolaan dan perincian data keuangan secara sistematis (Kalsum et al., 2021). Seseorang dianggap memiliki pemahaman akuntansi apabila mampu memahami proses pencatatan transaksi, menguasai penyusunan laporan keuangan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, serta mampu melakukan pencatatan serta mencatat seluruh bukti kegiatan keuangan dengan tepat (Fitriani et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, pemahaman akuntansi memberikan dampak terhadap mutu pelaporan yang mengacu SAK EMKM (Satiya et al., 2020); (Taufiqurrohman et al., 2021); (Hasibuan et al., 2024); (Hidayat et al., 2024); (Rahayu et al., 2024). Pemahaman akuntansi diyakini berperan penting dalam meningkatkan kualitas dokumen finansial pelaku usaha berskala mikro dan kecil. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi cenderung lebih mampu merancang pelaporan keuangan yang akurat dan sesuai standar SAK EMKM (Zerlina et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan teori akuntansi keperilakuan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Locke pada tahun 1968, yang memandangnya sebagai cabang bidang akuntansi yang menelaah hubungan perilaku individu dengan sistem pelaporan keuangan. Selain itu, teori ini juga mencakup dimensi perilaku yang muncul dari interaksi dalam suatu institusi, tempat individu dan sistem akuntansi saling berperan dan memengaruhi (Yuliana, 2021). Teori ini dihubungkan oleh peneliti dengan variabel pemahaman akuntansi, karena teori akuntansi keperilakuan tidak hanya menelaah perilaku individu dalam konteks akuntansi, tetapi juga mengkaji bagaimana sistem akuntansi memberikan pengaruh serta dipengaruhi oleh para penggunanya

#### **2.1.2 Skala Usaha**

Skala usaha mengacu pada tingkat ukuran yang menggambarkan tingkat ukuran entitas bisnis, yang dapat diukur melalui berbagai metode. Skala usaha ini dapat ditentukan berdasarkan beberapa indikator, antara lain nilai aset, jumlah tenaga kerja, serta volume penjualan (Andari et al., 2022). Ketika besar skala suatu usaha semakin besar, kebutuhan atas sumber daya akan turut meningkat untuk pengelolannya, serta semakin tinggi pula biaya yang harus dikeluarkan. Kondisi ini umumnya sudah dipahami oleh para pelaku usaha (Winarso, 2023).

Berdasarkan kajian ilmiah terdahulu, skala usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Andari et al., 2022); (Susanti et al., 2023); (Rahayu et al., 2024). Skala usaha juga diduga berkontribusi dalam menentukan kualitas laporan keuangan. UMKM dengan skala usaha entitas yang lebih besar umumnya memiliki keunggulan dalam sumber daya dan kemampuan dalam pelaporan sesuai pedoman.

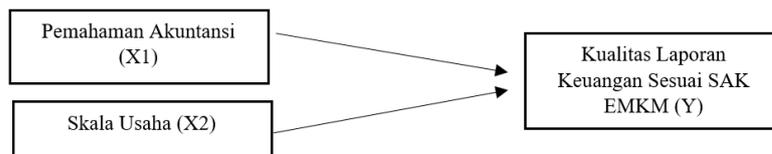
Hal ini peneliti kaitkan dengan teori perilaku terencana. Teori ini mula-mula diperkenalkan oleh Fishbein pada tahun 1975, yang menunjukkan maka penerapan teori ini hanya relevan untuk menjelaskan perilaku yang sepenuhnya berada dalam kendali individu. Dengan demikian, teori tersebut tidak dapat digunakan untuk menjabarkan perilaku yang berada di luar kendali pribadi, karena adanya faktor-faktor eksternal yang turut memengaruhi terbentuknya niat untuk berperilaku (Dewi & Budiantara, 2023). Peneliti mengaitkan teori ini dengan variabel pemahaman akuntansi, di mana pemahaman akuntansi merefleksikan tingkat persepsi individu, baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap suatu tindakan atau perilaku tertentu. Selain itu, teori ini turut dikaitkan oleh peneliti dengan variabel skala usaha, yang berfungsi untuk menjelaskan sejauh mana skala usaha dapat memengaruhi perilaku pemilik ketika merancang Laporan finansial yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM.

## 2.2 Kerangka Dasar Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif berbasis data primer yang dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada 100 pelaku UMKM di wilayah Kota Sidoarjo pada Maret 2025. Dimana Karakteristik responden yang dimanfaatkan dalam kajian ini meliputi pelaku UMKM yang merupakan sektor industri pengolahan dalam kota Sidoarjo. Objek dari kajian ini mengangkat pemahaman akuntansi (X1) dan skala usaha (X2) sebagai faktor bebas, serta kualitas laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y) sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data diproses berdasarkan data yang diperoleh dari hasil eksplorasi data menggunakan angket kepada sampel yang mewakili populasi. Kuisisioner dalam penelitian ini diadopsi dari beberapa penelitian terdahulu. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik acak tanpa stratifikasi. Instrumen kuesioner disusun dengan metode pengukuran menggunakan skala Likert berdasarkan Teknik skoring maksimal 6 dan minimal skor 1.

Peneliti menggunakan uji statistik dengan metode *Analisis Partial Least Squares menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4* sebagai pengelolaan data dalam penelitian ini. Terdapat 2 teknik pengukuran pada riset ini, aspek Outer Model yang dibahas adalah hubungan antara indeks dan variabel laten serta *inner model* yaitu digunakan sebagai analisis model structural untuk menjamin kebenaran dan kekuatan struktur yang dibangun. Uji hipotesis juga dilakukan di penelitian ini yaitu dengan uji statistik F.



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

### 2.2.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM

Sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memahami akuntansi sehingga mereka dapat menyusun laporan keuangan yang konsisten. Laporan ini berisi informasi tentang aktivitas keuangan yang terkait untuk digunakan oleh orang-orang yang terlibat dalam dan di luar bisnis serta orang-orang yang membuat keputusan (Budiantara, 2023). Menurut Teori Akuntansi Keperilakuan, pemahaman seseorang tentang akuntansi akan memengaruhi cara mereka menerapkan standar akuntansi dalam bisnis mereka (Yuliana, 2021). Dari sudut pandang teori akuntansi keperilakuan, memahami akuntansi dengan baik akan meningkatkan kepatuhan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, di antaranya: (1) Pengetahuan memengaruhi perilaku: seseorang yang memahami akuntansi lebih cenderung menerapkan akuntansi dengan baik; (2) Sikap dan persepsi: pemahaman yang baik meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan; dan (3) Faktor eksternal: lingkungan bisnis yang baik meningkatkan kepatuhan terhadap akuntansi (Sriyani, 2024).

H1: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sesuai SAK EMKM

### 2.2.2 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM

Jumlah masalah yang dapat dihadapi oleh suatu usaha sebanding dengan ukurannya. Semakin besar ukuran bisnis, semakin banyak sumber daya yang diperlukan untuk mengelolanya, dan semakin banyak uang yang harus dikeluarkan. Menurut *Theory planed of Behavior*, Kemampuan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM meningkat seiring dengan ukuran bisnis (Budiantara, 2023). Jumlah usaha yang lebih besar meningkatkan kemungkinan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena: (1) UMKM yang lebih besar memiliki sikap yang lebih positif terhadap akuntansi karena kebutuhan bisnis yang lebih kompleks; (2) UMKM yang lebih besar memiliki tekanan sosial dan regulasi eksternal yang lebih kuat, yang mendorong mereka untuk lebih patuh pada standar laporan keuangan; dan (3) semakin besar usaha, semakin besar persepsi pelaku usaha terhadap kemampuannya dalam menyusun laporan (Setiawan, 2020).

H2: Skala Usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sesuai SAK EMKM

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan di kota Sidoarjo. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan kuisioner dalam bentuk google form. Terdapat 105 kuisioner yang telah dibagikan dan diisi oleh responden, namun hanya terdapat 100 kuisioner yang dapat diolah sebab tidak lengkapnya pengisian kuisioner oleh responden. Tabel 1 merupakan gambaran data kuisioner responden sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Kuisioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuisioner yang disebarkan kepada responden	105
2	Kuisioner yang tidak dapat diolah, pengisian tidak lengkap	5
3	3 Kuisioner yang layak untuk diolah	100

##### 3.1.1 Karakteristik Responden

Dalam memilih responden, peneliti menggunakan rumus slovin dan telah didapat nilai 100, sehingga responden yang digunakan sejumlah 100 orang. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berdomisili di kota Sidoarjo. Kuisioner sejumlah 100 telah diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam data deskriptif sebagai berikut.

###### a. Kategori Usaha

**Tabel 2.** Kategori Usaha

No	Kategori Usaha	Frekuensi (UMKM)	Presentase %
1	Mikro	33	33%
2	Kecil	45	45%
3	Menengah	22	22%
	Total	100	100%

Tabel 2 menunjukkan kategori usaha di dominasi oleh kategori usaha kecil sejumlah 45 UMKM atau 45%, kemudian disusul oleh kategori usaha mikro sejumlah 33 UMKM atau 33%, dan kategori usaha menengah memiliki responden paling sedikit yaitu 22 UMKM atau 22%.

###### b. Jumlah Karyawan

**Tabel 3.** Jumlah Karyawan

No	Jumlah Karyawan	Frekuensi (UMKM)	Presentase %
1	0-5	7	7%
2	06-10	71	71%
3	11-15	14	14%
4	16-20	5	5%
5	>20	3	100%
	Total	100	100%

Tabel 3 menunjukkan jumlah karyawan yang di dominasi oleh nomor 2 yaitu dengan 6 – 10 orang dengan total 71 UMKM atau 71%. Kemudian disusul oleh nomor 3 yaitu UMKM yang memiliki jumlah karyawan 11 – 15 orang dengan total 14 UMKM atau 14%. Lalu di peringkat ketiga ada pada nomor 1 dengan 0-5 orang karyawan yaitu ada 7 UMKM atau 7%, sedangkan di peringkat keempat dengan 16 – 20 orang karyawan dengan jumlah 5 UMKM atau 5%. Yang terakhir ada lebih dari 20 orang karyawan yang hanya terdapat 3 UMKM atau 3%.

###### c. Lama Usaha

**Tabel 4.** Lama Usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi (UMKM)	Presentase (%)
1	< 1 Tahun	4	4%
2	1 – 3 Tahun	17	17%
3	3 – 5 Tahun	33	33%
4	> 5 Tahun	46	46%
	Total	100	100%

Tabel 4 menunjukan lama usaha para pelaku UMKM yang dimana peringkat pertama terdapat 46 pelaku UMKM dengan presentase 46% yang memiliki usaha diatas 5 tahun. Kemudian disusul oleh pelaku UMKM yang memiliki lama usaha pada 3 – 5 tahun dengan jumlah 33 UMKM dengan presentase 33%, lalu terdapat 17 UMKM dengan lama usaha di 1 – 3 tahun. Dan yang terakhir yaitu dengan lama usaha kurang dari 1 tahun dengan jumlah UMKM sebanyak 4 atau dengan presentase 4%.

d. Latar Belakang Pendidikan Responden

**Tabel 5.** Latar Belakang Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi (UMKM)	Presentase (%)
1	Akuntansi	45	45%
2	Non Akuntansi	55	55%
	Total	100	100%

Tabel 5 menunjukkan latar belakang Pendidikan responden yang di dominasi oleh Pendidikan non akuntansi sebanyak 55% sedangkan responden yang memiliki latar belakang akuntansi 45%.

**3.2 Deskripsi Variabel**

**Tabel 6.** Hasil Tanggapan Responden Variabel Pemahaman Akuntansi

Indikator	Tanggapan Responden										Skor	Mean
	STS		TS		RR		S		SS			
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5		
X 1.1	0	0	0	0	24	72	57	228	19	95	395	3,95
X 1.2	0	0	0	0	27	81	41	164	32	160	405	4,05
X 1.3	0	0	0	0	33	99	41	164	26	130	393	3,93
X 1.4	0	0	0	0	24	72	44	176	32	160	408	4,08
X 1.5	0	0	0	0	23	69	47	188	30	150	407	4,07
X 1.6	0	0	0	0	29	87	46	184	25	125	396	3,96
X 1.7	0	0	0	0	28	84	45	180	27	135	399	3,99
X 1.8	0	0	0	0	30	90	39	156	31	135	401	4,01
X 1.9	0	0	0	0	29	87	47	188	24	130	395	3,95
	Rata - rata											4,00

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel 4, menunjukkan bahwa indikator X 1.1 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,95, dan 57 dari responden setuju dengan nilai 4 dari 5 skala likert. Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM industri pengolahan di kota Sidoarjo telah memahami cara mencatat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Indikator X 1.2 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 4,05 dan sebanyak 41 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo memahami pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM. Pada indikator X 1.3 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,93 dan sebanyak 41 reponden mengatakan setuju dengan 5 dari 4 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo telah melakukan pencatatan laporan keuangan.

Pada indikator X 1.4 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 4,08 dan sebanyak 44 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo sudah memahami fungsi dari neraca saldo. Pada indikator X 1.5 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 4,07 dan sebanyak 47 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo telah memahami cara menghitung jumlah sisi debit dan kredit pada neraca saldo. Pada indikator X 1.6 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,96 dan sebanyak 46 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo telah menerapkan neraca saldo sesuai SAK EMKM.

Pada indikator X 1.7 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,99 dan sebanyak 45 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo telah memahami mekanisme laporan arus kas sesuai SAK EMKM. Pada indikator X 1.8 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 4,01 dan sebanyak 39 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo telah memahami mekanisme penyusunan laporan laba rugi sesuai SAK EMKM. Kemudian Pada indikator X 1.9 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,95 dan sebanyak 47 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo telah melakukan pencatatan laporan keuangan dengan lengkap sesuai SAK EMKM.

**Tabel 7.** Hasil Tanggapan Responden Variabel Skala Usaha

Indikator	Tanggapan Responden										Skor	Mean
	STS		TS		RR		S		SS			
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5		
X 2.1	0	0	0	0	27	81	43	172	30	150	403	4,03
X 2.2	0	0	0	0	32	96	38	152	30	150	398	3,98

Indikator	Tanggapan Responden										Skor	Mean
	STS		TS		RR		S		SS			
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5		
X 2.3	0	0	0	0	27	81	42	168	31	155	404	4,04
X 2.4	0	0	0	0	26	78	47	168	27	135	401	4,01
X 2.5	0	0	0	0	25	75	46	184	28	140	399	3,99
X 2.6	0	0	0	0	27	81	52	208	21	105	394	3,94
X 2.7	0	0	0	0	37	111	34	136	29	145	392	3,92
X 2.8	0	0	0	0	28	84	45	180	27	135	399	3,99
Rata - rata												3,99

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada tabel 7, indikator X 2.1 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 4,03 dan sebanyak 43 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo setuju bahwa skala usaha mempengaruhi kebutuhan untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pada indikator X 2.2 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,98 dan sebanyak 38 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM setuju bahwa semakin besar usaha saya, semakin penting untuk menyusun laporan keuangan secara rutin sesuai SAK EMKM. Kemudian Pada indikator X 2.3 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 4,04 dan sebanyak 42 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo setuju bahwa skala usaha mempengaruhi kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pada indikator X 2.4 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 4,01 dan sebanyak 47 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan karena ukuran usaha yang masih kecil.

Pada indikator X 2.5 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,99 dan sebanyak 46 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku telah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usaha saya. Selanjutnya pada indikator X 2.6 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,94 dan sebanyak 52 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa perlu meningkatkan pemahaman tentang SAK EMKM seiring dengan pertumbuhan usaha. Kemudian pada indikato X 2.7 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,92 dan sebanyak 37 reponden mengatakan setuju dengan 3 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKMsetuju bahwa skala usaha yang lebih besar memudahkan dalam penerapan SAK EMKM karena memiliki sumber daya yang lebih memadai. Lalu untuk indikator X 2.8 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,99 dan sebanyak 45 reponden mengatakan setuju dengan 3 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa ukuran usaha mempengaruhi kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

**Tabel 8.** Hasil Tanggapan Responden Variabel Y

Indikator	Tanggapan Responden										Skor	Mean
	STS		TS		RR		S		SS			
	F	a1	F	a2	F	a3	F	a4	F	a5		
Y1	0	0	0	0	29	87	47	188	29	145	420	4,20
Y2	0	0	0	0	28	84	45	180	27	135	339	3,99
Y3	0	0	0	0	31	93	43	172	26	130	395	3,95
Y4	0	0	0	0	30	90	40	160	30	150	400	4,00
Y5	0	0	0	0	33	99	37	148	30	150	397	3,97
Y6	0	0	0	0	31	93	42	168	27	135	396	3,96
Rata - rata												4,01

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 8, indikator Y1 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 4,20 dan sebanyak 47 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo telah memahami dalam membuat laporan keuangan (pembukuan) usaha yang dilakukan. Pada indikator Y2 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,99 dan sebanyak 45 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo sudah paham dalam melakukan perencanaan keuangan. Kemudian Pada indikator Y3 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,95 dan sebanyak 43 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, sehingga menunjukkan bahwa pelaku UMKM sektor industri pengolahan yang ada di kota Sidoarjo telah melakukan pencatatan laporan keuangan dengan lengkap sesuai SAK EMKM. Selanjutnya Pada indikator Y4 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 4,00 dan sebanyak 40 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert, dan indikator Y6 memiliki nilai mean yang termasuk dalam kategori setuju yaitu 3,96 dan sebanyak 42 reponden mengatakan setuju dengan 4 dari 5 skala likert.

3.3 Analisis Kuantitatif

Teknik kuantitatif yang diterapkan dalam studi ini mencakup PLS, atau Partial Least Square Analysis. Proses pelaporannya dilakukan dalam terdiri dari dua proses: *outer model* dan *inner model*.

a. Hasil Pengujian *Outer Model*

1. *Convergent Validity*

Tabel 9. Nilai *Outer Loading*

	Pemahaman Akuntansi	Ukuran Usaha	Kualitas Laporan Keuangan
X 1.1	0,720		
X 1.2	0,794		
X 1.3	0,796		
X 1.4	0,809		
X 1.5	0,810		
X 1.6	0,792		
X 1.7	0,781		
X 1.8	0,803		
X 1.9	0,770		
X 2.1		0,813	
X 2.2		0,824	
X 2.3		0,822	
	Pemahaman Akuntansi	Ukuran Usaha	Kualitas Laporan Keuangan
X 2.4		0,768	
X 2.5		0,777	
X 2.6		0,739	
X 2.7		0,711	
X 2.8		0,810	
Y 1			0,793
Y 2			0,771
Y 3			0,793
Y 4			0,817
Y 5			0,840
Y 6			0,833

Output data dari SmartPLS sebagaimana ditampilkan pada Tabel 9 mengindikasikan bahwa sebagian besar setiap indikator variabel dalam kajian ini memperoleh skor beban luar di melebihi angka 0,7 dengan demikian dapat dikatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator variabel berdasarkan nilai loading eksternal yang melebihi 0,7 memiliki tingkat validasi yang tinggi, yang berarti mereka memenuhi validitas konvergen.

2. *Discriminant Validity*

Tabel 10. *Cross Loading*

	Pemahaman Akuntansi	Ukuran Usaha	Kualitas Laporan Keuangan
X 1.1	0,720	0,670	0,673
X 1.2	0,794	0,747	0,744
X 1.3	0,796	0,783	0,722
X 1.4	0,809	0,745	0,740
X 1.5	0,810	0,723	0,698
X 1.6	0,792	0,710	0,717
X 1.7	0,781	0,750	0,700
X 1.8	0,803	0,761	0,759
X 1.9	0,770	0,740	0,712
X 2.1	0,755	0,813	0,766
X 2.2	0,775	0,824	0,771
X 2.3	0,746	0,822	0,757
X 2.4	0,740	0,768	0,677
X 2.5	0,745	0,777	0,747
X 2.6	0,709	0,739	0,688
X 2.7	0,670	0,711	0,662
X 2.8	0,737	0,810	0,738
Y 1	0,737	0,810	0,738
Y 2	0,728	0,683	0,771
Y 3	0,739	0,769	0,793

	Pemahaman Akuntansi	Ukuran Usaha	Kualitas Laporan Keuangan
Y 4	0,750	0,765	0,817
Y 5	0,766	0,762	0,840
Y 6	0,764	0,796	0,833

Berdasarkan pada tabel 10, skor cross-loading tiap indikator terhadap konstruk utamanya lebih tinggi daripada nilai terhadap konstruk lainnya, sebagaimana tercantum dalam Tabel 10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria validitas diskriminasi telah dipenuhi.

3. *Average Variance Extracted (AVE)*

**Tabel 11.** *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE	Kriteria	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,618	> 0,5	Valid
Skala Usaha	0,615	> 0,5	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	0,654	> 0,5	Valid

Berdasarkan analisis yang tercantum pada tabel 11, terdapat kemungkinan bahwa variabel dalam riset ini sah dan sesuai dengan persyaratan Average Variance Extracted (AVE).

4. *Composite Reliability*

**Tabel 12.** *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability	Kriteria	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,923	> 0,7	Reliabilitas
Skala Usaha	0,912	> 0,7	Reliabilitas
Kualitas Laporan Keuangan	0,895	> 0,7	Reliabilitas

Tabel 12 menunjukkan bahwasannya Semua variabel penelitian dinyatakan valid dan reliabel secara komposit.

5. *Cronbach's Alpha*

**Tabel 13.** *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	0,923	> 0,7	Reliabilitas
Skala Usaha	0,910	> 0,7	Reliabilitas
Kualitas Laporan Keuangan	0,894	> 0,7	Reliabilitas

Menurut tabel 13, disimpulkan bahwasannya setiap seluruh variabel menunjukkan cronbach's alpha lebih dari 0,7, artinya reliabel sesuai ketentuan.

b. Inner Model

*Inner model* dianalisis saat menilai korelasi antar konstruk, menguji arti dari relasi yang terbentuk, mengevaluasi nilai R-Square yang dihasilkan model tersebut. Evaluasi model struktural pada studi ini dilakukan melalui nilai R-Square.

**Tabel 14.** Hasil Uji Nilai *R-Square*

Variabel	R-Square	Kriteria
Kualitas Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM	0,883	Tinggi

Pada tabel 14, nilai *R-Square* untuk konstruk kualitas laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan nilai 0,883, yang merefleksikan bahwa kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh pemahaman akuntansi dan skala usaha adalah yaitu 88,3%, sementara 11,7% dibentuk oleh faktor lain diluar variabel di dalam kajian ini.

3.4 Uji Hipotesis

**Tabel 15.** Uji Hipotesis

Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (IO/STDEV)	P Value
Pemahaman Akuntansi -> Kualitas Laporan Keuangan	0,428	0,432	0,097	4,415	0,000
Skala Usaha -> Kualitas Laporan Keuangan	0,526	0,524	0,097	5,433	0,000

Merujuk tabel 15, hasil uji hipotesis untuk tiap variabel adalah:

a. Hipotesis 1

Hasil tabel 15, diperoleh dengan jelas, hasil uji hipotesis melalui kolom *original sampel* (o) dari test analisis terhadap variabel pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan mendapatkan nilai 0,428 atau 42,8% serta  $t$ -statistic 4,415 >  $t$ -tabel 1,96 menandakan hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif antar variabel pemahaman akuntansi kepada variabel kualitas laporan keuangan. Derajat signifikansi yang dilihat dari nilai  $p$  value adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dipastikan telah memiliki korelasi atau keterkaitan. Karena hal tersebut, hipotesis 1 diakui valid sehingga variabel pemahaman akuntansi menunjukkan korelasi positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena  $t$ -statistic lebih besar dari  $t$ -tabel (1,96) dan  $P$ -value < 0,05. Hipotesis 1 terbukti.

b. Hipotesis 2

Dari tabel 15, dapat dilihat dengan jelas bahwa nilai uji hipotesis berdasarkan nilai original sample (o) dalam tabel hasil pengujian skala usaha pada kualitas laporan keuangan dengan hasil 0,526 (52,6%) dan  $t$ -statistic 5,433 >  $t$ -tabel 1,96 menandakan hipotesis yang diajukan dalam kajian ini telah diterima dan terdapat pengaruh positif antara skala usaha dan variabel kualitas laporan keuangan. Tingkat signifikansi yang dilihat dari  $p$ -value tercatat 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dipastikan telah berpengaruh secara signifikan. Dengan diperolehnya, hipotesis pertama terbukti valid dan variabel skala usaha menunjukkan dampak signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan sebab  $t$ -statistik melebihi  $t$ -tabel (1,96) dan  $p$ -value < 0,05. Maka hipotesis 1 valid.

### 3.5 Pembahasan

Studi ini mengkaji dampak pemahaman akuntansi dan skala usaha UMKM di Sidoarjo terhadap mutu laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kajian ilmiah ini mengaplikasikan berbagai dimensi dan indikator yang mencakup sejumlah item pernyataan untuk melakukan pengukuran serta menguji keterkaitan antar variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diproses lalu dikaji oleh peneliti guna memperoleh temuan sebagai output dari studi ini. Peneliti menyajikan analisis hasil temuan berikut:

a. Dampak Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

Temuan riset mengindikasikan bahwa akuntansi berdampak positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Sidoarjo. Temuan hal ini menandakan bahwa bertambahnya tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pengelola UMKM, maka semakin baik mutu laporan keuangan juga mereka susun, khususnya dalam hal kesesuaian sesuai dengan SAK EMKM. Pemahaman mengenai akuntansi juga mendorong pelaku usaha untuk tidak hanya mencatat transaksi secara manual atau berdasarkan intuisi, tetapi menggunakan prinsip akuntansi dasar seperti pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, pencatatan berbasis akrual, serta pengakuan pendapatan dan beban yang tepat waktu. Studi hal ini konsisten dengan studi Satiya et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa peningkatan kapasitas pemahaman akuntansi berperan penting dalam mendorong transparansi, akuntabilitas, dan daya saing UMKM, terutama dalam rangka mengakses pembiayaan eksternal dari lembaga keuangan yang mensyaratkan laporan keuangan yang andal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan faktor kunci yang secara positif memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, dan penting untuk terus didorong melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan sektor UMKM.

b. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Kajian ini membuktikan bahwa ukuran usaha berkontribusi positif pada mutu laporan keuangan UMKM di Sidoarjo yang disusun sejalan dengan prinsip akuntansi untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. Skala usaha yang lebih besar—dilihat dari jumlah aset, omzet, dan jumlah karyawan—cenderung diiringi yang mengarah pada mutu laporan keuangan yang lebih baik. Lebih jauh, UMKM dengan skala usaha lebih besar juga cenderung mengadopsi sistem pencatatan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur. Mereka memiliki insentif dengan daya dukung lebih tinggi dalam menyusun laporan keuangan yang andal, karena berkaitan langsung dengan keberlanjutan usaha dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Hasil ini mendukung studi sebelumnya Andari et al., (2022) bahwa skala usaha menjadi salah satu aspek utama dalam meningkatkan praktik tata kelola keuangan yang baik. UMKM dengan skala kecil dan menengah cenderung memiliki kapasitas organisasi yang lebih baik, sehingga mampu memenuhi prinsip-prinsip pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dengan demikian, ketika ukuran usaha meningkat UMKM, maka akan meningkat pula kualitas laporan keuangan yang disusun, terutama dalam hal kepatuhan terhadap standar, akurasi informasi, dan kegunaan laporan dalam pengambilan keputusan bisnis.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemodelan struktural dengan PLS-SEM berbasis data primer dianalisis melalui SmartPLS 4, diperoleh bahwa akuntansi dan skala usaha memberikan dampak signifikan terhadap mutu laporan keuangan UMKM sektor industri pengolahan di Kabupaten Sidoarjo. Variabel pemahaman akuntansi menunjukkan kontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan pelaku usaha kecil menyusun laporan berdasarkan SAK EMKM. Sementara itu, skala usaha terbukti memperkuat struktur pengelolaan keuangan melalui ketersediaan sumber daya dan sistem pencatatan yang lebih formal. Nilai koefisien jalur dan tingkat signifikansi masing-masing variabel menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berperan dalam menjelaskan variabilitas kualitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas akuntansi dan pengembangan skala usaha sebagai strategi untuk mendorong kepatuhan UMKM terhadap standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang digunakan hanya diperoleh dari 100 responden pelaku UMKM di Kota Sidoarjo sehingga hasil penelitian ini

belum dapat digeneralisasikan untuk UMKM di daerah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengumpulan data yang relatif singkat sehingga kondisi atau persepsi responden dapat dipengaruhi oleh situasi tertentu pada waktu pengisian kuesioner. Selain itu, teknik analisis yang digunakan terbatas pada model Partial Least Square (PLS) tanpa perbandingan dengan metode statistik lain, sehingga hasilnya masih bergantung pada keakuratan model PLS saja.

## REFERENCES

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- Dewi, M. S., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm, Sosialisasi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan Sak Emkm Di Kabupaten Sragen. *Value*, 4(1), 185–201. <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.746>
- Falah, M., Fitri, A., & Elvian, L. (2023). Pengaruh Literasi keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Sains Student Research*, 2(4), <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i4.2003>
- Fitriani, F. S., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Hasibuan, N. T. U., Rafika, M., & Rambe, B. H. (2024). The Effect Of The Level Of Implementation Of The Accounting Recording System, The Level Of Accounting Understanding And The Readiness Level Of Msme Actors On The Implementation Of SAK EMKM In MSMEs In Labuhanbatu Regency. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 3109–3116. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.5957>
- Hidayat, T., Sjarif, D., Kusumawardani, A., & Pratama, M. R. (2024). The Influence of Perceptions of MSME Entrepreneurs, Accounting Understanding and Socialization of SAK EMKM on the Application of SAK EMKM. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 4(6), 772–780. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v4i6.2276>
- Kalsum, U., Ikhtiar, K., & Dwiyantri, R. (2021). Penerapan Sak Emkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Umkm Di Food City Pasar Segar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 92–103. <https://doi.org/10.35326/jiam.v3i2.986>
- Lutfillah, N. Q., & Putri, B. L. A. (2024). Hambatan Desain dan Implementasi Aplikasi Laporan Keuangan untuk UMKM (Barriers to the Design and Implementation of Financial Reporting Applications for MSMEs). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 31(1). <https://doi.org/10.35606/jabm.v31i1.1388>
- Mahdi, S. A., Jeandry, G., & Wahid, F. A. (2020). Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi Dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2), 44–55. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1840>
- Mukoffi, A., Gunawan, C. I., & Lusita, M. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (EMKM) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). CV IRDH. Malang. Repositori Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
- Rahayu, D., Hanif, A., & Chofifah, G. S. (2024). *Understanding Of Msme Owners In Sidoarjo Regency In The Preparation Of Financial Statements Based On Sak Emkm*. 14(04), 880–894. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i4.28071>
- Rahmi Rafiq, L., & Angelina Setiawan, M. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Padang Berkarier di Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2929–2941. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.260>
- Satiya, I., Sabrina, N., Mulyani, E., (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Sak Emkm (Studi Empiris Pada Entitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 2656–3649. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3539>
- Siregar, & Maralelo, D. (2021). Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 669–678. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14513>
- Sriyani. (2024). *Teori Akuntansi*. Widina Media Utama. Bandung
- Susanti, D. A., Mulyani, U. R., Fadhlana, A., & Yuwanda, T. (2023). Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Pada Umkm Di Kabupaten Demak). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.15548/jebi.v7i1.386>
- Taufiqurrohman, T., Mudawanah, S., & Muthanudin, M. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis (The Indonesian Journal of Management & Accounting)*, 9(2), 103–112. <https://doi.org/10.55171/jsab.v9i2.579>
- Wijaya, S. A., Pudjowati, J., & Fattah, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v1i1.14>
- Winarso, B. S., & Yuniarto, A. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 55–63. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i1.318>
- Yuliana. (2021). *Teori Akuntansi Keperilakuan*. CV Eureka Media Aksara. Purbalingga
- Zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku Usaha, Pemahaman Akuntansi Dan Motivasi Kerja Terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Emkm. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 32–48. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.102>